

**PEMERIKSAAN INTERNAL PADA SIKLUS PERSEDIAAN
ALAT KESEHATAN MENGGUNAKAN *MATURITY LEVEL*
COBIT 4.1 (STUDI KASUS PADA PT MEDIKA RAYA
ALKESINDO PONTIANAK)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Ianvernon Vincent

6042001040

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**INTERNAL EXAMINATION OF THE MEDICAL EQUIPMENT
INVENTORY CYCLE USING MATURITY LEVEL OF COBIT 4.1 (CASE
STUDY AT PT MEDIKA RAYA ALKESINDO PONTIANAK)** ✱



BACHELOR'S THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Ianvernon Vincent

6042001040

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
BACHELOR'S PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI
PEMERIKSAAN INTERNAL PADA SIKLUS PERSEDIAAN ALAT
KESEHATAN MENGGUNAKAN *MATURITY LEVEL* COBIT 4.1 (STUDI
KASUS PADA PT MEDIKA RAYA ALKESINDO PONTIANAK)

Oleh:

Ianvernon Vincent

6042001040

Bandung, Juli 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,

Nama (sesuai akte lahir) : Ianvernon Vincent
Tempat, tanggal lahir : Pontianak, 29 Mei 2002
Nomor Pokok Mahasiswa : 6042001040
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pemeriksaan Internal pada Siklus Persediaan Alat Kesehatan Menggunakan *Maturity Level* COBIT 4.1 (Studi Kasus pada PT Medika Raya Alkesindo)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., CA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiahnya digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama 2 tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 13 Juni 2024

Pembuat Pernyataan:



(Ianvernon Vincent)

ABSTRAK

Persediaan merupakan salah satu unsur penting bagi perusahaan dagang dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari. Perusahaan dapat memastikan aktivitas dalam siklus yang dimilikinya telah berjalan dengan baik dan terbebas dari risiko apabila perusahaan menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal harus diterapkan diseluruh aktivitas perusahaan, terutama aktivitas dalam siklus persediaan. Siklus persediaan merupakan salah satu siklus penting bagi perusahaan dagang karena tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melaksanakan aktivitas operasional. Maka dari itu perlu adanya pemeriksaan dan evaluasi atas pengendalian internal yang telah diterapkan oleh perusahaan terhadap aktivitas dalam siklus persediaan untuk meningkatkan kualitas aktivitas operasional dan meminimalisir terjadinya risiko.

Kerangka kerja atau *framework* pengendalian internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *COSO Internal Control-Integrated Framework*. *COSO Internal Control-Integrated Framework* mengevaluasi pengendalian internal perusahaan dengan menggunakan 5 komponen yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. 5 komponen tersebut terdiri dari 17 prinsip. Aktivitas pengevaluasian pengendalian internal perusahaan bertujuan untuk menilai apakah pengendalian internal yang baik telah diterapkan oleh perusahaan dalam aktivitas siklus persediaannya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan digunakan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian internal perusahaan pada aktivitas siklus persediaannya dan mengidentifikasi kekurangan yang dapat ditingkatkan. Objek penelitian ini adalah pengendalian internal pada siklus persediaan PT Medika Raya Alkesindo Pontianak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, seluruh komponen pengendalian internal perusahaan yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring* berada pada tingkatan 2. Pada tingkatan 2 perusahaan telah menjalankan serangkaian aktivitas berulang untuk mencapai tujuan, tetapi tidak selalu berdasarkan SOP. Tingkatan ini sama dengan *repeatable but intuitive* apabila berdasarkan penilaian *maturity level* COBIT 4.1. Angka rata-rata *maturity level* untuk seluruh komponen pengendalian internal perusahaan belum dapat dinilai baik, tetapi sudah dapat dikategorikan sebagai beroperasi. Upaya meningkatkan pengendalian internal perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rekomendasi yang telah diberikan. Perusahaan dapat membuat *code of conducts* secara tertulis, membuat dokumen *receiving report*, melakukan dokumentasi atas evaluasi pengendalian internal, melakukan pemisahan tugas karyawan yang mengelola barang, membuat formulir pengeluaran barang, melakukan peninjauan *fraud* secara berkala, dan melakukan evaluasi atas aktivitas komunikasi yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukannya rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internalnya dan meminimalisir risiko

Kata kunci: *COSO Internal Control-Integrated Framework*, **pengendalian internal**, **siklus persediaan**, *maturity level*

ABSTRACT

Inventory is one of the important elements for trading companies in carrying out daily operational activities. The company can ensure that the activities in its cycle are running properly and are free from risk if the company implements internal control. Internal control must be applied throughout the company's activities, especially activities in the inventory cycle. The inventory cycle is one of the important cycles for trading companies because without inventory, companies cannot carry out their operational activities. Therefore, it is necessary to examine and evaluate the internal controls that have been implemented by the company for activities in the inventory cycle to improve the quality of operational activities and minimize the occurrence of risks.

The internal control framework used in this study is the COSO Internal Control-Integrated Framework. The COSO Internal Control-Integrated Framework evaluates the company's internal control using 5 components, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. These 5 components consist of 17 principles. The activity of evaluating the company's internal control aims to assess whether good internal control has been implemented by the company in its inventory cycle activities.

This research was conducted using descriptive analysis method. The data collection techniques used are observation, interviews, literature studies, and documentation. The data that has been obtained will be used to evaluate the company's internal control implementation in its inventory cycle activities and identify deficiencies that can be improved. The object of this research is the internal control in PT Medika Raya Alkesindo Pontianak inventory cycle.

Based on the research that has been conducted, all components of the company's internal control, namely control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring are at level 2. At level 2 the company has carried out a series of repetitive activities to achieve goals, but not always based on SOPs. This level is the same as repeatable but intuitive when based on the COBIT 4.1 maturity level assessment. The average maturity level for all components of the company's internal control cannot be assessed as goods, but can already be categorized as operational. Efforts to improve the company's internal control can be done by using some of the recommendations that have been given. The company can create a written code of conducts, create a receiving report document, document the evaluation of internal control, separate the duties of employees who manage goods, create a goods release form, conduct regular fraud reviews, and evaluate the communication activities that have been carried out. By carrying out the recommendations that have been given, it is hoped that the company can improve its internal control and minimize the risk of fraud.

Keywords: COSO Internal Control-Integrated Framework, internal controls, inventory cycle, maturity level

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Pemeriksaan Internal pada Siklus Persediaan Alat Kesehatan Menggunakan *Maturity Level* COBIT 4.1 (Studi Kasus pada PT Medika Raya Alkesindo)” dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis selama berkuliah hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan perkuliahannya dengan baik.
2. Reinaldo Martin selaku saudara kandung dari penulis yang selalu membantu dan mendukung keputusan yang diambil oleh penulis.
3. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA., CA. selaku dosen pembimbing dan dosen wali penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak. selaku dosen yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan saran dan dukungan bagi penulis.
5. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk penulis.
6. Mery Andriani selaku pasangan yang selalu menemani, menyemangati, dan memberi dukungan bagi penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Jerry Gunawan, Wilsen Kumatama, Ricky Surya Adiputra, Kelvin Suryanto Wempy, Albert Erlangga Halim, Eric, Steven Novaryo selaku teman dekat penulis dalam bermain *game*, berkumpul, dan berolahraga.
8. Winnie Widisya Sing, Agnes Marcella Virginia, Raissa Amelia, Jonathan Antonio Raharjo, Matthew Oscar Gunawan, Padre Pio Alexander selaku teman dekat penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam berkuliah dan berkegiatan.

9. Teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih telah membantu, memotivasi, mendukung, dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan makalah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak terkait lainnya.

Bandung, 2 Juni 2024

Penulis,



Ianvernon Vincent

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Kegunaan Penelitian	3
1.5. Kerangka Berpikir	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Sistem Informasi Akuntansi	7
2.1.1. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	8
2.1.2. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi	8
2.2. Pengendalian Internal	9
2.2.1. Tujuan Pengendalian Internal	11
2.2.2. Manfaat Pengendalian Internal	12
2.3. COBIT	13
2.3.1. Tujuan COBIT	14
2.3.2. Manfaat COBIT	14
2.4 Persediaan	14
2.4.1. Fungsi Persediaan	15
2.4.2. Tujuan Pengelolaan Persediaan	15
2.5. Siklus Persediaan	16
BAB 3 METODE PENELITIAN	17
3.1. Metode Penelitian	17
3.2. Sumber Data	17
3.3. Metode Pengumpulan Data	17
3.4. Metode Pengolahan Data	19

3.5. Objek penelitian	19
BAB 4 PEMBAHASAN	22
4.1. Alur Siklus Persediaan PT Medika Raya Alkesindo.....	22
4.1.1. Aktivitas Pembelian Persediaan Perusahaan.....	22
4.1.2. Aktivitas Penerimaan Barang (dari Vendor dan Customer) dan Penyimpanan Barang	23
4.1.3. Aktivitas Pengeluaran dan Pengiriman Barang.....	24
4.2. Analisis Pengendalian Internal Pada Siklus Persediaan PT Medika Raya Alkesindo	24
4.2.1. <i>Control Environment</i>	24
4.2.1.1. <i>Commitment to integrity and ethics</i>	25
4.2.1.2. <i>Internal Control Oversight by The Board of Directors, Independent of Management</i>	27
4.2.1.3. <i>Structures, Reporting Lines, and Appropriate Responsibilities in The Pursuit of Objectives Established by Management and Overseen by The Board</i>	29
4.2.1.4. <i>A Commitment to Attract, Develop, and Retain Competent Individuals in Alignment with Objectives</i>	32
4.2.1.5. <i>Holding Individuals Accountable for Their Internal Control Responsibilities in Pursuit of Objectives</i>	34
4.2.1.6. <i>Spider Web Chart Control Environment</i>	36
4.2.2. <i>Risk Assessment</i>	38
4.2.2.1. <i>Specifying Objectives Clearly Enough for Risks to be Identified and Assessed</i>	38
4.2.2.2. <i>Identifying and Analysing Risks to Determine How They Should be Managed</i>	40
4.2.2.3. <i>Considering the Potential of Fraud</i>	42
4.2.2.4. <i>Identifying and Assessing Changes That Could Significantly Impact the System of Internal Control</i>	44
4.2.2.5. <i>Spider Web Chart Risk Assessment</i>	46
4.2.3. <i>Control Activities</i>	48

4.2.3.1. <i>Selecting and Developing Controls That Might Help Mitigate Risks to an Acceptable Level</i>	48
4.2.3.2. <i>Selecting and Developing General Control Activities Over Technology</i>	59
4.2.3.3. <i>Deploying Control Activities as Specified in Policies and Relevant Procedures</i>	60
4.2.3.4. <i>Spider Web Chart Control Activities</i>	62
4.2.4. <i>Information and Communication</i>	64
4.2.4.1. <i>Obtaining or Generating Relevant, High-quality Information to Support Internal Control</i>	64
4.2.4.2. <i>Internally Communicating Information, Including Objectives and Responsibilities, Necessary to Support the Other Components of Internal Control</i>	66
4.2.4.3. <i>Communicating Relevant Internal Control Matters to External Parties</i>	69
4.2.4.4. <i>Spider Web Chart Information and Communication</i>	72
4.2.5. <i>Monitoring</i>	73
4.2.5.1. <i>Selecting, Developing, and Performing Ongoing or Separate Evaluations of The Components of Internal Control</i>	73
4.2.5.2. <i>Evaluating and Communicating Deficiencies to Those Responsible for Corrective Action, Including Senior Management and The Board of Directors, Where Appropriate</i>	76
4.2.5.3. <i>Spider Web Chart Monitoring</i>	78
4.3. <i>Spider Web Chart Internal Control</i>	79
4.4. <i>Rekomendasi Pengendalian Internal</i>	82
4.4.1. <i>Rekomendasi Pengendalian Internal Untuk Komponen Control Environment</i>	82
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. <i>Kesimpulan</i>	88
5.2. <i>Saran</i>	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir	6
Gambar 3.1. Struktur Organisasi.....	20
Gambar 4.1. Spider Web Chart Control Environment.....	37
Gambar 4.2. Spider Web Chart Risk Assessment.....	47
Gambar 4.3. Spider Web Chart Control Activities	63
Gambar 4.4. Spider Web Chart Information and Communication	72
Gambar 4.5. Spider Web Chart Monitoring.....	78
Gambar 4.6. Spider Web Chart Internal Control	79
Gambar 4.7. Rekomendasi Dokumen Laporan Penerimaan Barang.....	85
Gambar 4.8. Rekomendasi Formulir Pengeluaran Barang	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. <i>Commitment to integrity and ethics</i>	25
Tabel 4. 2. <i>Internal Control Oversight by The Board of Directors, Independent of Management</i>	27
Tabel 4.3. <i>Structures, Reporting Lines, and Appropriate Responsibilities in The Pursuit of Objectives Established by Management and Overseen by The Board</i>	30
Tabel 4. 4. <i>A Commitment to Attract, Develop, and Retain Competent Individuals in Alignment with Objectives</i>	32
Tabel 4. 6. <i>Holding Individuals Accountable for Their Internal Control Responsibilities in Pursuit of Objectives</i>	35
Tabel 4.7. <i>Specifying Objectives Clearly Enough for Risks to be Identified and Assessed</i>	39
Tabel 4. 8. <i>Identifying and Analysing Risks to Determine How They Should be Managed</i>	41
Tabel 4. 9. <i>Considering the Potential of Fraud</i>	43
Tabel 4. 10. <i>Identifying and Assessing Changes That Could Significantly Impact the System of Internal Control</i>	45
Tabel 4. 11. <i>Selecting and Developing Controls That Might Help Mitigate Risks to an Acceptable Level</i>	48
Tabel 4. 17. <i>Selecting and Developing General Control Activities Over Technology</i>	59
Tabel 4. 18. <i>Deploying Control Activities as Specified in Policies and Relevant Procedures</i>	61
Tabel 4. 19. <i>Obtaining or Generating Relevant, High-quality Information to Support Internal Control</i>	64
Tabel 4.21. <i>Internally Communicating Information, Including Objectives and Responsibilities, Necessary to Support the Other Components of Internal Control</i> ..	66
Tabel 4. 23. <i>Communicating Relevant Internal Control Matters to External Parties</i>	69
Tabel 4. 25. <i>Selecting, Developing, and Performing Ongoing or Separate Evaluations of The Components of Internal Control</i>	74

Tabel 4. 26. *Evaluating and Communicating Deficiencies to Those Responsible for Corrective Action, Including Senior Management and The Board of Directors, Where Appropriate* 76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persediaan alat kesehatan merupakan unsur penting dalam industri kesehatan untuk memastikan aktivitas operasional lembaga kesehatan seperti rumah sakit dan lainnya dapat berjalan dengan lancar. Persediaan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Diperlukan perhatian khusus atas aspek-aspek tertentu dalam pengelolaan persediaan tersebut seperti risiko, kepatuhan regulasi, dan efisiensi operasional. Salah satu aktivitas yang berhubungan erat dengan persediaan yang dimiliki perusahaan adalah siklus persediaan.

Siklus persediaan merupakan proses pemeriksaan barang yang dimiliki secara fisik dengan yang telah tercatat di dalam sistem perusahaan. Aktivitas pemeriksaan barang tersebut menjadi siklus utama yang berhubungan erat dengan siklus lain dalam perusahaan. Dalam perusahaan ritel khususnya alat kesehatan, produk yang dijual menjadi aset penting yang berperan dalam keberlanjutan operasional perusahaan sehingga siklus persediaan memiliki peran penting untuk memastikan ketersediaan barang yang dimiliki perusahaan dan menciptakan aktivitas operasional yang lebih efektif.

Strategi yang penting dalam memastikan sistem pengendalian internal yang telah diterapkan telah mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi semua risiko yang berhubungan dengan siklus persediaan alat kesehatan adalah pemeriksaan internal. Menurut Aisyah et al. (2023: 140) audit internal merupakan proses pemeriksaan dalam perusahaan untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi aktivitas yang dijalankan. Pemeriksaan internal yang dijalankan dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan menghasilkan rekomendasi serta komentar yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, terutama pada aktivitas siklus persediaan. Kerangka kerja yang lengkap dan terstruktur akan diperlukan untuk menjalankan pemeriksaan yang efektif.

Salah satu kerangka kerja yang sering digunakan dalam mengevaluasi *maturity level* sistem pengendalian internal adalah COBIT atau *Control Objectives for Information and Related Technologies*. COBIT berperan dalam menyediakan praktis yang baik di seluruh domain dan proses kerangka kerja perusahaan, serta menciptakan

struktur yang logis dan dapat dikelola bagi seluruh aktivitas perusahaan. (IT Governance Institute, 2007) *maturity level* merupakan pendekatan dari *maturity* model dalam mendefinisikan kematangan suatu kapabilitas pengembangan sistem. *Maturity level* di desain dalam suatu perusahaan untuk mengetahui serangkaian situasi masa kini dan masa depan. Dalam *maturity level* sendiri terdapat lima tingkatan yaitu *non-existent* (0), *initial/ad hoc* (1), *repeatable but intuitive* (2), *defined* (3), *managed and measurable* (4), *optimised* (5). COBIT tepatnya COBIT 4.1 dapat menjadi dasar yang baik dalam hal persediaan alat kesehatan untuk mengevaluasi tingkat kematangan pengendalian internal dalam aspek pengelolaan persediaan, kepatuhan regulasi, dan manajemen risiko.

Dengan dibuatnya kerangka kerja untuk pemeriksaan internal siklus persediaan alat kesehatan menggunakan COBIT 4.1, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal, mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan, dan memastikan persediaan mereka telah dikelola dengan baik dan sesuai dengan standar serta regulasi yang berlaku.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ditemukan tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana alur siklus persediaan PT Medika Raya Alkesindo?
2. Bagaimana pengendalian internal persediaan PT Medika Raya Alkesindo?
3. Apa rekomendasi yang diberikan bagi PT Medika Raya Alkesindo?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alur siklus persediaan PT Medika Raya Alkesindo
2. Untuk mengetahui pengendalian internal persediaan PT Medika Raya Alkesindo
3. Untuk mengetahui rekomendasi yang akan diberikan untuk PT Medika Raya Alkesindo

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi pengendalian internal pada siklus persediaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan ketika memperbaiki pengendalian internal pada siklus persediaan.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terkait aktivitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, terlebih dalam siklus persediaan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan lebih terkait pengendalian internal perusahaan dalam siklus persediaannya.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti pemeriksaan internal siklus persediaan perusahaan.

1.5. Kerangka Berpikir

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak akan terlepas dari persaingan, terutama dalam bidang industri yang serupa. Salah satu bidang perdagangan yang memiliki peraturan dan persaingan yang ketat adalah perdagangan alat kesehatan. Perusahaan yang berada dalam industri alat kesehatan harus mematuhi hukum dan regulasi yang ada terkait bidang tersebut. Hukum dan regulasi yang membedakan perusahaan perdagangan alat kesehatan dengan perusahaan lain adalah kualitas produk yang dijual. Persediaan alat medis atau alat kesehatan akan berhubungan erat dengan dampak yang dapat diberikan kepada konsumen atau bahkan nyawa seseorang yang menggunakannya. Kualitas persediaan dan distribusi alat kesehatan yang tidak sesuai dengan hukum dan regulasi yang ada berpotensi memberikan dampak negatif dan ancaman bagi konsumen yang menggunakannya. Perusahaan yang melakukan perdagangan alat kesehatan akan menghadapi persaingan yang ketat karena banyaknya distributor alat kesehatan yang telah beredar, serta potensi keterlambatan dalam

piutangnya karena transaksi yang dilaksanakan kepada pihak pemerintah. Siklus persediaan merupakan salah satu siklus penting dalam perusahaan yang harus dikelola dengan baik oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan alat kesehatan. Dengan alasan ini perusahaan dapat meningkatkan perhatian mereka dalam aktivitas operasionalnya, terutama dalam aktivitas siklus persediaan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan efektivitas aktivitas operasionalnya, terutama aktivitas-aktivitas yang berhubungan erat dengan siklus persediaan dengan menggunakan pengendalian internal.

Menurut Romney et al. (2021: 330) pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang berguna untuk memberikan *reasonable assurance* bagi perusahaan terkait aktivitas operasionalnya maupun laporan keuangan yang dimilikinya. Pengendalian internal yang memadai dapat memberikan beberapa manfaat signifikan seperti melindungi aset, meningkatkan efisiensi operasional, menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, serta meningkatkan kepatuhan perusahaan akan regulasi yang berlaku. Manfaat yang diberikan akan sangat berguna bagi perusahaan, terutama pada perusahaan yang berada dalam industri alat kesehatan.

Kerangka kerja yang sering digunakan sebagai dasar pengendalian internal adalah COSO *Internal Control-Integrated Framework*. Romney et al. (2021: 328-330) menjelaskan bahwa COSO *Internal Control-Integrated Framework* terdiri dari lima komponen utama yaitu *control environment*, *risk assessment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Kelima komponen tersebut disusun oleh tujuh belas prinsip COSO *Internal Control Model*. Seluruh komponen kerangka kerja pengendalian internal tersebut harus diterapkan dalam perusahaan, terutama pada seluruh aktivitas siklus persediaan perusahaan.

Elder et al. (2020: 645) mendefinisikan siklus persediaan sebagai siklus yang unik dan penting karena hubungan eratnya dengan siklus transaksi lain dalam perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam industri alat kesehatan harus mengutamakan keamanan dan kelancaran siklus persediaannya. Hal ini wajib dilaksanakan karena perusahaan yang menjual alat kesehatan akan sangat bergantung dalam persediaan yang dimiliki dan bagaimana cara perusahaan mengelolanya.

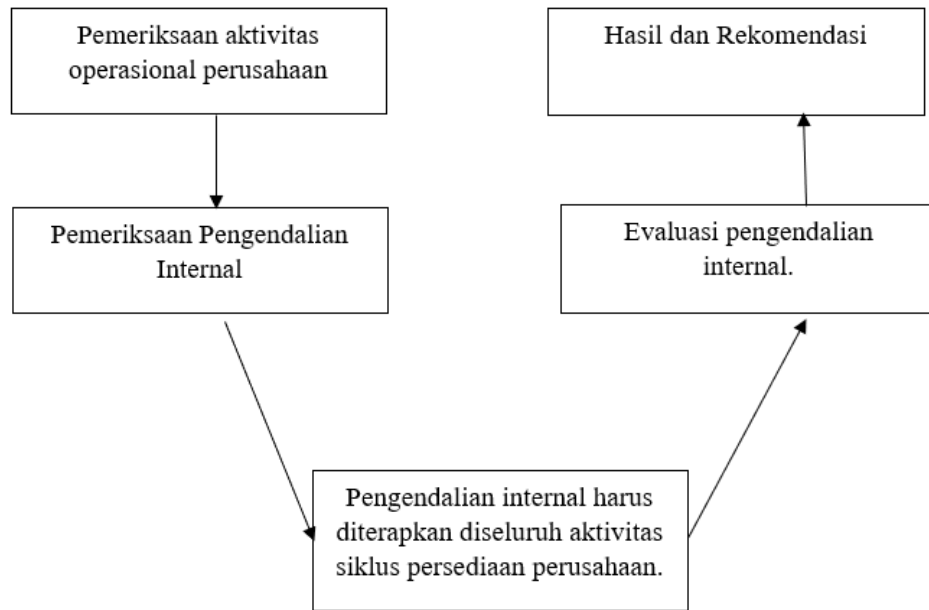
Pengendalian internal yang telah dilaksanakan harus selalu diperiksa dan dievaluasi oleh pihak yang bertanggung jawab. Aktivitas evaluasi dilaksanakan untuk memastikan keandalan pengendalian internal dalam meminimalisir dan mencegah risiko yang dapat terjadi dalam aktivitas perusahaan, terutama dalam aktivitas siklus persediaan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengendalian internal perusahaan adalah dengan menggunakan penilaian *maturity level* yang dibuat oleh COBIT 4.1. Menurut IT Governance Institute (2007: 175) *maturity level* merupakan pendekatan dari *maturity model* dalam mendefinisikan kematangan suatu kapabilitas pengembangan sistem.

Maturity level di desain dalam suatu perusahaan untuk mengetahui serangkaian situasi masa kini dan masa depan. *Maturity level* terdiri dari lima tingkatan yaitu *non-existent* (0), *initial/ad hoc* (1), *repeatable but intuitive* (2), *defined* (3), *managed and measurable* (4), *optimised* (5). Dengan menggunakan penilaian *maturity level* atas pengendalian internal yang telah diterapkan dalam aktivitas siklus persediaan, perusahaan dapat mengetahui tingkat kematangan pengendalian internal dalam mencegah dan meminimalisir risiko.

Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan dan pemeriksaan pengendalian internal atas aktivitas siklus persediaan perusahaan, terutama pada perusahaan yang bergerak dalam industri alat kesehatan untuk memastikan. Pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan harus berdasarkan kerangka kerja COSO *Internal-Control Integrated Framework*, yang terdiri dari lima komponen dan tujuh belas prinsip. Aktivitas pengendalian internal perusahaan tidak hanya harus selalu diperiksa dan dievaluasi, tetapi juga dapat dilakukan penilaian menggunakan *maturity level* yang dibuat oleh COBIT 4.1. Penilaian yang diberikan dapat memberikan gambaran tingkat kematangan pengendalian internal perusahaan dalam mencegah terjadinya risiko. Seluruh rekomendasi dan komentar yang diperoleh dari kegiatan pengendalian internal diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas aktivitas operasionalnya serta mencegah segala risiko yang dapat terjadi.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang diperoleh berdasarkan penjelasan diatas:

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti (2024)